E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 1593-1601
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Analisis Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar di SD Swasta Pelangi Medan

Frischa Amalia Putri[1], Chandra Elyia Munthe[2], Meribeth Siva Sinurat[3], Mutiara Cahayani Simanjuntak[4], Julia Ivanna[5], Marini Lita Mgdalena Nababan[6], Fatma Asriani[7], Artha Romian Agustina Lumbantobing[8]

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
e-mail : frischaamalia167@gmail.com, chandraelyiamunthe@gmail.com, meribethsivasinurat@gmail.com, mutiarasimanjuntak04@gmail.com, juliaivanna@unimed.ac.id, marininababan4@gmail.com, fatmaasriani2104@gmail.com, tinatobing521@gmail.com

Abstrak

Nasionalisme merupakan sikap yang perlu ditanamkan sejak sekolah dasar melalui pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sikap nasionalisme siswa kelas V-A di SD Swasta Pelangi berdasarkan lima indikator, yaitu cinta tanah air, menghargai keberagaman, menghargai simbol dan identitas negara, mengamalkan nilai-nilai Pancasila, serta tanggung jawab sebagai siswa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan data kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui angket kepada 15 siswa dan wawancara dengan seorang guru. Hasil angket menunjukkan bahwa kategori jawaban terbanyak pada indikator cinta tanah air, pengamalan nilai-nilai Pancasila, dan tanggung jawab sebagai siswa adalah kadang-kadang. Pada indikator menghargai keberagaman, kategori terbanyak adalah sering, sedangkan pada indikator menghargai simbol dan identitas negara, kategori terbanyak adalah selalu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa telah memperlihatkan perilaku positif dalam menghargai perbedaan dan mengenal simbol negara, tetapi penerapan nilai nasionalisme masih perlu diperkuat, terutama dalam kedisiplinan dan tanggung jawab menjaga fasilitas sekolah. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pembiasaan, keteladanan guru, dan kegiatan sekolah dalam mendukung pengembangan sikap nasionalisme siswa.

Kata Kunci: *nasionalisme, siswa sekolah dasar, Pancasila, karakter, pendidikan*

Abstract

Nationalism is an attitude that needs to be instilled from elementary school through learning and habituation of Pancasila values in everyday life. This study aims to describe the nationalist attitudes of Grade V-A students at Pelangi Private Elementary School

based on five indicators: love for the homeland, respect for diversity, respect for national symbols and identity, implementation of Pancasila values, and responsibility as students. The study employed a descriptive approach using qualitative data supported by descriptive quantitative data. Data were collected through questionnaires administered to 15 students and an interview with one teacher. The questionnaire results showed that the most frequent response category for the indicators of love for the homeland, implementation of Pancasila values, and responsibility as students was sometimes. For the respect for diversity indicator, the most frequent response category was often, while for the respect for national symbols and identity indicator, the most frequent response category was always. The interview results indicated that students had demonstrated positive behaviors in respecting differences and recognizing national symbols. However, the implementation of nationalist values still needs to be strengthened, particularly in terms of discipline and responsibility for maintaining school facilities. This study highlights the importance of habituation, teacher role modeling, and school activities in supporting the development of students' nationalist attitudes.

Keywords: *Nationalism, Elementary School Students, Pancasila, Character, Education*

LATAR BELAKANG

Nasionalisme merupakan sikap cinta terhadap bangsa dan negara yang dapat diwujudkan melalui penghargaan terhadap budaya, penghormatan terhadap simbol negara, sikap toleransi, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman sikap nasionalisme perlu dilakukan sejak sekolah dasar karena pada tahap ini siswa mulai mengembangkan kebiasaan, sikap sosial, dan karakter yang berpengaruh terhadap perilakunya. Chabiba et al. (2022) membahas penanaman sikap nasionalisme melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah dapat menjadi sarana untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan membangun kesadaran siswa terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penanaman nasionalisme tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Nurohmah et al. (2021) membahas implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, Aryani et al. (2022) mengkaji implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. Kedua kajian tersebut relevan dengan pentingnya membangun karakter siswa melalui perilaku konkret, seperti menghargai teman, bekerja sama, menaati aturan, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran, keteladanan, dan kegiatan rutin sekolah. Dj dan Jumardi (2022) membahas peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada peserta didik sekolah dasar. Salah satu kegiatan yang dapat mendukung penanaman nasionalisme adalah upacara bendera. Rizki dan Maknun (2023) membahas urgensi kegiatan upacara bendera dalam meningkatkan nasionalisme siswa sekolah dasar. Selain itu, penerapan

nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi bagian dari pendidikan karakter sebagaimana dibahas oleh Pratama et al. (2023). Dengan demikian, pembentukan nasionalisme membutuhkan keterlibatan guru dan lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya telah membahas nasionalisme melalui pembelajaran IPS, kegiatan upacara bendera, dan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pratama et al. (2023), misalnya, menganalisis sikap nasionalisme peserta didik kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila setelah pembelajaran daring. Sementara itu, Rafa' et al. (2025) membahas penumbuhan jiwa nasionalisme generasi muda melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di era digital. Berbagai penelitian tersebut menjadi landasan untuk melihat pentingnya nasionalisme dalam pendidikan. Penelitian ini berfokus pada gambaran sikap nasionalisme siswa kelas V-A di SD Swasta Pelangi melalui lima indikator yang dianalisis menggunakan angket dan dilengkapi dengan wawancara guru.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru di SD Swasta Pelangi, siswa telah menunjukkan beberapa perilaku positif, seperti berteman tanpa membedakan latar belakang, bekerja sama dalam kelompok, dan mengikuti upacara bendera. Namun, masih ditemukan perilaku yang perlu diperbaiki, seperti saling mengejek, kurang disiplin, kurang memahami makna simbol Pancasila, dan kurang berhati-hati dalam menggunakan fasilitas sekolah. Guru juga memperkirakan bahwa sekitar 70% siswa telah memahami Pancasila, tetapi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya konsisten. Informasi tersebut merupakan perkiraan guru berdasarkan pengamatannya, bukan hasil pengukuran langsung terhadap persentase pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sikap nasionalisme siswa kelas V-A di SD Swasta Pelangi berdasarkan lima indikator, yaitu cinta tanah air, menghargai keberagaman, menghargai simbol dan identitas negara, mengamalkan nilai-nilai Pancasila, serta tanggung jawab sebagai siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perilaku nasionalisme siswa dan aspek-aspek yang masih perlu diperkuat melalui pembelajaran serta pembiasaan di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan sikap nasionalisme siswa berdasarkan hasil angket dan informasi yang diperoleh melalui wawancara guru. Penelitian dilaksanakan di SD Swasta Pelangi, Kota Medan, Sumatera Utara, dengan melibatkan 15 siswa kelas V-A sebagai responden angket dan seorang guru sebagai informan wawancara.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik, yaitu angket dan wawancara. Angket terdiri atas 20 pernyataan yang dikelompokkan ke dalam lima indikator sikap nasionalisme. Setiap indikator terdiri atas empat pernyataan. Pilihan jawaban yang digunakan adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah

(TP). Instrumen memuat pernyataan positif dan negatif sehingga penafsiran skor perlu memperhatikan arah pernyataan. Faisal dan Lazwardi (2022) membahas implementasi penilaian sikap dalam pembelajaran, yang relevan dengan pentingnya memperhatikan instrumen dan cara penilaian ketika menggambarkan sikap peserta didik.

Wawancara dilakukan kepada seorang guru untuk memperoleh informasi mengenai perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pertanyaan wawancara mencakup pemahaman siswa terhadap Pancasila, sikap menghargai perbedaan, perilaku ketika mengikuti upacara bendera, pemahaman terhadap simbol negara, penerapan nilai-nilai Pancasila, serta tanggung jawab menjaga kebersihan dan fasilitas sekolah.

Data angket dianalisis secara deskriptif melalui pengelompokan frekuensi dan perhitungan persentase jawaban pada setiap indikator. Persentase dihitung menggunakan rumus:

P = (f / N) × 100%

Keterangan:

- (P) = persentase jawaban.
- (f) = frekuensi jawaban pada kategori tertentu.
- (N) = jumlah seluruh jawaban pada indikator yang dianalisis.

Setiap indikator terdiri atas empat pernyataan yang dijawab oleh 15 siswa sehingga menghasilkan 60 jawaban. Data wawancara dianalisis dengan mengelompokkan informasi berdasarkan lima indikator penelitian. Selanjutnya, hasil angket dan wawancara dibandingkan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai sikap nasionalisme siswa. Karena angket memuat pernyataan positif dan negatif, frekuensi jawaban tidak langsung digunakan untuk menentukan tingkat nasionalisme secara keseluruhan tanpa memperhatikan arah pernyataannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 15 siswa kelas V-A di SD Swasta Pelangi dan seorang guru sebagai informan wawancara. Hasil angket digunakan untuk menggambarkan kecenderungan jawaban siswa pada lima indikator nasionalisme, sedangkan wawancara digunakan untuk melengkapi hasil tersebut dengan informasi mengenai perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Hasil Angket Sikap Nasionalisme Siswa

Setiap indikator terdiri atas empat pernyataan yang dijawab oleh 15 siswa sehingga terdapat 60 jawaban untuk setiap indikator. Rekapitulasi hasil angket disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket Sikap Nasionalisme Siswa

No.	Indikator	SL	SR	KK	TP
1.	Cinta Tanah Air	15	12	18	15
2.	Menghargai Keberagaman	14	16	15	15
3.	Menghargai Simbol dan Identitas Negara	23	20	15	2
4.	Mengamalkan Nilai-Nilai Pancasila	13	15	21	11
5.	Tanggung Jawab sebagai Siswa	14	14	22	10

Keterangan: SL = Selalu; SR = Sering; KK = Kadang-kadang; TP = Tidak Pernah.

Berdasarkan Tabel 1, pada indikator cinta tanah air, jawaban terbanyak adalah kadang-kadang, yaitu 19 jawaban (31,7%). Pada indikator menghargai keberagaman, kategori sering memperoleh jumlah tertinggi, yaitu 16 jawaban (26,7%). Pada indikator menghargai simbol dan identitas negara, kategori selalu menjadi jawaban terbanyak dengan 23 jawaban (38,3%).

Pada indikator mengamalkan nilai-nilai Pancasila, kategori kadang-kadang memperoleh frekuensi tertinggi, yaitu 21 jawaban (35%). Hal serupa ditemukan pada indikator tanggung jawab sebagai siswa, dengan 22 jawaban (36,7%) pada kategori kadang-kadang. Data tersebut menunjukkan adanya variasi kecenderungan jawaban siswa pada setiap indikator nasionalisme.

Namun, frekuensi tersebut belum dapat langsung digunakan untuk menetapkan tingkat nasionalisme siswa secara keseluruhan. Hal ini karena angket memuat pernyataan positif dan negatif yang perlu ditafsirkan sesuai arah pernyataannya.

Hasil Wawancara dengan Guru

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memperkirakan sekitar 70% siswa telah memahami Pancasila. Meskipun demikian, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten. Guru masih menemukan perilaku saling mengejek dan kurang disiplin pada sebagian siswa.

Dalam aspek menghargai keberagaman, siswa umumnya dapat berteman tanpa membedakan suku maupun kondisi ekonomi. Ketika berdiskusi dalam kelompok, siswa diarahkan untuk mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat teman. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku menghargai perbedaan mulai terlihat dalam interaksi siswa di sekolah.

Pada aspek simbol dan identitas negara, siswa telah mengenal simbol-simbol pada Garuda Pancasila. Siswa juga umumnya tertib ketika mengikuti upacara bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Namun, sebagian siswa masih kurang memperhatikan amanat pembina upacara dan belum sepenuhnya memahami makna simbol Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek tanggung jawab, guru menyampaikan bahwa kegiatan piket dan pengingat dari guru membantu meningkatkan kebersihan kelas. Akan tetapi, masih ditemukan siswa yang mencoret meja menggunakan spidol atau kurang berhati-hati dalam menggunakan kursi dan fasilitas sekolah. Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan gotong royong, kerja sama, dan upacara bendera merupakan kegiatan yang mendukung penanaman sikap nasionalisme.

Sikap Cinta Tanah Air

Hasil angket menunjukkan bahwa kategori kadang-kadang menjadi jawaban terbanyak pada indikator cinta tanah air, yaitu 19 dari 60 jawaban (31,7%). Temuan ini memperlihatkan bahwa kecenderungan jawaban siswa pada indikator tersebut masih beragam. Wawancara menunjukkan bahwa sekolah telah mendukung penanaman cinta tanah air melalui kegiatan gotong royong, kerja sama, dan upacara bendera.

Chabiba et al. (2022) membahas penanaman sikap nasionalisme melalui mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran dapat digunakan untuk mengenalkan budaya Indonesia, meningkatkan penghargaan terhadap identitas bangsa, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru dapat memperkuat sikap cinta tanah air melalui pengenalan budaya daerah, penggunaan produk lokal, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah yang menumbuhkan rasa kebersamaan.

Sikap Menghargai Keberagaman

Pada indikator menghargai keberagaman, kategori sering memperoleh jumlah jawaban terbanyak, yaitu 16 dari 60 jawaban (26,7%). Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa umumnya berteman tanpa membedakan suku maupun kondisi ekonomi. Dalam diskusi kelompok, siswa diarahkan untuk mendengarkan pendapat teman yang berbeda.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa perilaku menghargai keberagaman mulai terlihat dalam interaksi sosial siswa. Namun, guru masih menemukan perilaku saling mengejek pada sebagian siswa sehingga sikap menghargai perbedaan perlu terus diperkuat. Nurohmah et al. (2021) membahas implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar. Dalam konteks penelitian ini, nilai tersebut dapat diwujudkan melalui sikap tidak mengejek teman, menghormati pendapat, bekerja sama, dan memperlakukan semua teman secara adil.

Sikap Menghargai Simbol dan Identitas Negara

Pada indikator menghargai simbol dan identitas negara, kategori selalu memperoleh jumlah jawaban terbanyak, yaitu 23 dari 60 jawaban (38,3%). Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa telah mengenal simbol-simbol Pancasila dan umumnya tertib ketika mengikuti upacara bendera serta menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Meskipun demikian, sebagian siswa masih kesulitan memahami makna simbol Pancasila dan menghubungkannya dengan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, pengenalan simbol negara perlu disertai penjelasan mengenai makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Rizki dan Maknun (2023) membahas pentingnya kegiatan upacara bendera dalam meningkatkan nasionalisme siswa sekolah dasar. Kegiatan tersebut dapat menjadi sarana pembiasaan untuk menghormati simbol dan identitas negara apabila disertai pemahaman yang sesuai dengan usia siswa.

Sikap Mengamalkan Nilai-Nilai Pancasila

Pada indikator mengamalkan nilai-nilai Pancasila, kategori kadang-kadang menjadi jawaban terbanyak, yaitu 21 dari 60 jawaban (35%). Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa telah mengenal Pancasila, tetapi penerapannya belum sepenuhnya konsisten. Perilaku saling mengejek dan kurang disiplin masih ditemukan pada sebagian siswa.

Pratama et al. (2023) membahas penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari pendidikan karakter. Aryani et al. (2022) juga mengkaji implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. Kedua kajian tersebut relevan dengan pentingnya membiasakan siswa menerapkan nilai Pancasila melalui tindakan nyata. Guru dapat mengarahkan siswa untuk menghargai teman, bekerja sama, bermusyawarah, menaati aturan, dan menyelesaikan perbedaan pendapat secara baik.

Sikap Tanggung Jawab sebagai Siswa

Pada indikator tanggung jawab sebagai siswa, kategori kadang-kadang memperoleh frekuensi tertinggi, yaitu 22 dari 60 jawaban (36,7%). Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan piket dan pengingat guru membantu meningkatkan kebersihan kelas. Namun, masih ditemukan siswa yang mencoret meja dan kurang berhati-hati dalam menggunakan fasilitas sekolah.

Penilaian sikap perlu memperhatikan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Faisal dan Lazwardi (2022) membahas implementasi penilaian sikap dalam pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, tanggung jawab dapat diperhatikan melalui pelaksanaan piket, kepatuhan terhadap aturan, dan kebiasaan menjaga fasilitas sekolah. Guru dapat memperkuat tanggung jawab melalui pembagian tugas, pemberian teladan, serta pengingat yang konsisten.

Dj dan Jumardi (2022) membahas peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada peserta didik sekolah dasar. Peran tersebut relevan dengan upaya membangun tanggung jawab siswa melalui keteladanan dan pembiasaan. Siswa perlu memahami bahwa menjaga kebersihan dan fasilitas sekolah merupakan tanggung jawab bersama.

Keterkaitan Hasil Angket dan Wawancara

Hasil angket dan wawancara memberikan gambaran yang saling melengkapi mengenai sikap nasionalisme siswa di SD Swasta Pelangi. Pada indikator menghargai simbol dan identitas negara, kategori selalu menjadi jawaban terbanyak. Hal ini sejalan dengan keterangan guru bahwa siswa telah mengenal simbol Pancasila dan umumnya tertib saat mengikuti upacara bendera. Namun, pemahaman terhadap makna simbol tersebut masih perlu diperkuat.

Pada indikator cinta tanah air, mengamalkan nilai-nilai Pancasila, dan tanggung jawab sebagai siswa, kategori kadang-kadang menjadi jawaban terbanyak. Hasil wawancara juga menunjukkan adanya perilaku yang masih perlu diperbaiki, seperti kurang disiplin, saling mengejek, dan kurang berhati-hati dalam menggunakan fasilitas sekolah. Sementara itu, dalam aspek menghargai keberagaman, siswa umumnya telah menunjukkan perilaku positif dengan berteman tanpa membedakan latar belakang.

Rafa' et al. (2025) membahas penumbuhan jiwa nasionalisme generasi muda melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di era digital. Kajian tersebut memperlihatkan relevansi penanaman nasionalisme dengan tantangan kehidupan masa kini, meskipun penelitian ini tidak secara khusus mengukur pengaruh teknologi digital

terhadap sikap siswa. Dalam lingkungan sekolah dasar, nasionalisme dapat diperkuat melalui pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa, keteladanan guru, dan kegiatan bersama yang menumbuhkan persatuan serta tanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap nasionalisme siswa telah terlihat dalam beberapa aspek, tetapi penerapannya belum sepenuhnya konsisten. Penguatan nasionalisme dapat dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan, gotong royong, kerja sama, upacara bendera, dan kegiatan menjaga fasilitas sekolah. Hasil penelitian ini perlu dipahami sesuai cakupannya karena hanya melibatkan 15 siswa dari satu kelas dan satu orang guru. Selain itu, frekuensi jawaban angket tidak cukup untuk menentukan tingkat nasionalisme secara keseluruhan tanpa mempertimbangkan arah pernyataan positif dan negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan untuk mendeskripsikan sikap nasionalisme siswa kelas V-A di SD Swasta Pelangi melalui lima indikator telah tercapai. Hasil angket menunjukkan bahwa kategori jawaban terbanyak pada indikator cinta tanah air, mengamalkan nilai-nilai Pancasila, dan tanggung jawab sebagai siswa adalah kadang-kadang, masing-masing sebesar 31,7%, 35%, dan 36,7%. Pada indikator menghargai keberagaman, kategori terbanyak adalah sering sebesar 26,7%, sedangkan pada indikator menghargai simbol dan identitas negara, kategori terbanyak adalah selalu sebesar 38,3%.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa telah memperlihatkan perilaku positif, seperti berteman tanpa membedakan latar belakang, mengenal simbol Pancasila, dan mengikuti upacara bendera. Namun, penerapan nilai nasionalisme masih perlu diperkuat, terutama dalam kedisiplinan, pemahaman makna simbol Pancasila, dan tanggung jawab menjaga fasilitas sekolah. Oleh karena itu, penanaman nasionalisme perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembelajaran, keteladanan guru, kegiatan gotong royong, kerja sama, upacara bendera, serta pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah. Kesimpulan ini terbatas pada 15 siswa yang diteliti sehingga tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro', T. A., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. Gema Keadilan, 9(3). https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430

Chabiba, M. I. K., Ismaya, E. A., & Wiranti, D. A. (2022). Penanaman sikap nasionalisme melalui mata pelajaran IPS kelas IV sekolah dasar. WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 3(1), 21–28. https://doi.org/10.24176/wasis.v3i1.7446

Dj, N., & Jumardi, J. (2022). Peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme terhadap peserta didik sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 8341–8348. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3775

Faisal, A., & Lazwardi, D. (2022). Implementasi penilaian sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 200–209. https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.36

Nurohmah, A. N., Rahma, D., Izzati, N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari. Aulad: Journal on Early Childhood, 4(3), 116–124. https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.191

Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai pendidikan karakter di MTs. Darul Ahkam Sukabumi. Sanskara Pendidikan dan Pengajaran, 1(2), 78–86. https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.114

Pratama, Y. A., Mahfud, H., & Matsuri, M. (2023). Analisis sikap nasionalisme peserta didik kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pasca daring. Didaktika Dwija Indria, 10(6), 43–49. https://doi.org/10.20961/ddi.v10i6.72902

Rafa', Pinandhita, P., & Damayanti, L. V. (2025). Menumbuhkan jiwa nasionalisme generasi muda melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di era digital. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 24(2), 558–561. https://doi.org/10.21009/jimd.v24i2.54660

Rizki, I. N., & Maknun, L. (2023). Urgensi kegiatan upacara bendera untuk meningkatkan nasionalisme siswa sekolah dasar SDN Pondok Bahar 6 kelas 4B tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil. DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 6(1), 31–44. https://doi.org/10.21831/didaktika.v6i1.56722